

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023. Penerapan mata pelajaran Pendidikan Pancasila rencananya dilaksanakan pada lebih dari 140.000 satuan pendidikan jenjang PAUD, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi di seluruh Indonesia.

Menurut Wulandari (2022) implementasi Pendidikan Pancasila melalui Kurikulum Merdeka mengedepankan proses belajar yang menyenangkan dan relevan sehingga anak-anak kita memahami cara mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mewujudkan cita-cita para pendiri bangsa mewujudkan masyarakat yang hidup berdampingan dengan semangat bergotong royong di tengah keberagaman. Secara idiil dan instrumental konsep, visi, dan misi serta muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut sudah secara utuh mengintegrasikan filsafat, nilai, dan moral Pancasila dengan keseluruhan tuntutan psikopedagogis dan sosio-kultural warga negara dalam konteks kebudayaan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Winataputra : 2018).

Secara umum tujuan Pendidikan Pancasila adalah terbentuknya warga negara yang baik yang tentu saja berbeda menurut konteks negara yang bersangkutan (Winarno, 2019). Untuk itu pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengusung konsep transfer nilai-nilai Pancasila ke dalam struktur keilmuannya yang hendak diberikan kepada peserta didik. Oleh karenanya, terdapat dua ihwal penting yang perlu senantiasa diingat (Kalidjernih & Winarno, 2019). Pertama, Pancasila tidak diperlakukan sekadar sebagai pengejawantahan ideologi negara belaka. Pancasila harus dilihat sebagai filosofi bangsa yang hidup. Sila-silanya adalah cerminan pandangan hidup dan cita-cita yang dinamis dan terbuka sesuai dengan perkembangan zaman.

Kedua, Pancasila selayaknya ditempatkan sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan dalam konteks yang lebih luas dan umum. Pancasila berintikan pendidikan moral atau pendidikan karakter. Muatan materi yang terdapat dalam kurikulum, Pendidikan Pancasila diharapkan mampu menanamkan kesadaran pada setiap individu untuk tertib dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di dalamnya memuat materi pendidikan politik, seperti kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Harapannya pemberian materi tersebut dapat menjadi bekal bagi siswa supaya dapat menjadi warga negara yang baik dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila diharapkan mampu membentuk peserta didik untuk memiliki wawasan kebangsaan, kesadaran bernegara dan optimalisasi pembentukan karakter dalam kehidupan bersama, serta sikap dan perilaku cinta tanah air yang bertanggung-jawab.

Menurut Dwi (2016) Cinta tanah air pada hakekatnya adalah berbuat sesuatu yang mengharumkan nama tanah air dan bangsa. Cinta Tanah Air merupakan pengamalan dan wujud dari sila Persatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah dan masyarakat. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara, syarat-syarat pembelaan negara diatur dalam Undang-Undang. Kesadaran cinta tanah air itu pada hakikatnya berbakti kepada negara dan kesediaan berkorban membela negara.

Menurut Mardhiah dan Aulia (2017) sikap cinta tanah air ini merupakan sikap berbangga dengan tanah airnya sendiri, bersikap kebersamaan yang kuat walaupun berbeda suku, ras dan agama. Memiliki sikap kepedulian yang tinggi dengan sesama, dan dapat menghargai jasa-jasa pahlawan, serta berperan dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang dapat ikut turut serta dalam berpartisipasi aktif yang tentunya bernilai positif baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, ataupun di lingkungan sekolah yang sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Yang dapat di implementasikan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Wisnarni (2017) mengemukakan bahwa untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air perlu ditanam dalam jiwa setiap individu sejak usia dini yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan hidup bersama dapat tercapai. Sikap

cinta tanah air penting untuk ditanamkan sejak dini, penanaman cinta tanah air dapat maksimal melalui pembelajaran pendidikan pancasila. Senada dengan hal tersebut Nudji (2017) menyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan cinta tanah air adalah dengan cara pendidikan pancasila.

Menurut Dwi (2018) saat ini banyak di kalangan generasi muda sekarang yang sudah mulai luntur sikap cinta tanah air. Rendahnya nilai-nilai cinta tanah air tersebut dikarenakan pengaruh negatif budaya barat yang masuk di Indonesia. Penyebab utama luntur sikap cinta tanah air bangsa Indonesia adalah nilai-nilai pancasila hanya dijadikan sebagai sejarah. Mayoritas warga negara Indonesia hanya sekedar menghafal pancasila, tidak banyak yang mengamalkan nilai-nilai pancasila yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini agar sebagai penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang merusak norma. Penyimpangan dapat merugikan diri sendiri, masyarakat bahkan negara untuk mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangsa yaitu dengan bangga menjadi bagian dalam negara Indonesia serta melestarikan dan mempelajari kekayaan budaya Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Bahagia 04, sekolah tersebut menerapkan Sikap cinta tanah air dengan rutin melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan pada peringatan hari lainnya. Semua warga sekolah wajib mengikuti kegiatan upacara dengan baik dan khidmat. Proses upacara diawali dengan membacakan undang-undang dasar, pancasila, menyanyikan lagu nasional dilanjut dengan amanata dari guru dan ditutup dengan doa. Dalam upacara ini disisipkan kalimat penyemangat agar siswa bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga kelak kedepannya dapat menjadi insan terpilih yang dapat memajukan pembangunan tanah air.

Ditemukan pula sikap cinta tanah air siswa yang belum siswa terapkan di sekolah, seperti tidak hafal lagu nasional dan belum mematuhi peraturan sekolah dengan benar. Berdasarkan masalah yang peneliti temukan penulis termotivasi untuk membuat sebuah tulisan dari hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk

skripsi dengan judul “Implementasi Sikap Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Bahagia 04”.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV D SDN Bahagia 04, guru menerapkan sikap cinta tanah air pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dengan menggalakan siswa untuk mentaati tata tertib di sekolah, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, menanamkan sikap hormat kepada guru dan warga sekolah dengan 3S (senyum, sapa, salam) dan memajang foto presiden dan wakil presiden serta foto para pahlawan. Pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan media audio visual.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada :

1. Peran guru SD dalam menerapkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air siswa kelas IV D di SDN Bahagia 04.
2. Faktor penghambat siswa kelas IV D dalam menerapkan sikap cinta tanah air di SDN Bahagia 04.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana peran guru SD dalam menerapkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air siswa kelas IV D di SDN Bahagia 04?
2. Apa faktor penghambat siswa kelas IV D dalam menerapkan sikap cinta tanah air di SDN Bahagia 04?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan Peran guru SD dalam menerapkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air siswa kelas IV D di SDN Bahagia 04.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat siswa kelas IV D dalam menerapkan sikap cinta tanah air pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Bahagia 04.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi sikap cinta tanah air siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila.
 - b. Diharapkan memberikan sumbangan ilmiah sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka membangun ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan berkaitan dengan implementasi sikap rasa cinta tanah air.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang penerapan sikap cinta tanah air pada mata pelajaran pendidikan pancasila.
 - b. Bagi siswa
Siswa mampu menerapkan sikap cinta tanah air secara menyeluruh.
 - c. Bagi guru
Membantu guru dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

- d. Bagi sekolah
- 1) Sebagai masukan agar tidak hanya mengasah kognitif dan efektif siswa saja tetapi juga menanamkan sikap cinta tanah air dalam diri siswa.
 - 2) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan sekolah.
 - 3) Menghasilkan peserta didik yang berbudi luhur dan berkarakter.

